

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, hubungan dengan manusia lain tidak lepas dari rasa ingin tahu tentang lingkungan sekitarnya. Dalam rangka mengetahui gejala di lingkungannya ini menuntut manusia untuk berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat, seseorang akan terisolasi jika tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain. Akibat keterisolasian ini dikhawatirkan dapat menimbulkan permasalahan yang kompleks.

Siswa merupakan bagian dari masyarakat dituntut dapat berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan dimana siswa berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah sekolah. Karena hampir sebagian waktu siswa, banyak digunakan untuk berinteraksi di sekolah. Tugas siswa di sekolah yaitu belajar, dengan belajar siswa akan memperoleh perubahan yang positif dan dapat berkembang secara optimal serta siap melaksanakan peranannya dimasa yang akan datang.

Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk manusia Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dapat dijelaskan bahwa dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang bermartabat dan cakap serta berilmu ini dapat dikembangkan melalui kegiatan sekolah yaitu kegiatan kurikuler, intra kulikuler, dan ekstra kurikuler. Di samping itu bimbingan dan konseling juga ikut serta dalam kegiatan siswa yakni

membimbing siswa dalam meraih pengembangan diri yang optimal sesuai dengan kemampuan siswa.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa yang menggunakan prosedur, cara dan bahan agar individu mampu mandiri. Proses kemandirian individu tidak lepas dari adanya komunikasi dalam proses sosialisasi di lingkungan dimana individu tersebut berada. Komunikasi ini sangat berperan dalam pembentukan kepribadian individu. Dengan komunikasi individu dapat melangsungkan hidupnya baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat.

Pada lingkungan sekolah khususnya, siswa diuntut mampu berkomunikasi dengan baik dengan warga sekolah yakni guru, staf tata usaha dan teman sebaya, maupun personil sekolah lainnya. Siswa yang memiliki keterampilan berkomunikasi interpersonal yang baik akan mudah bersosialisasi dan lancar dalam memperoleh pemahaman dari guru dan sumber belajar di sekolah. Belajar berkomunikasi dengan lingkungan sekitar merupakan proses tak henti-hentinya dalam kehidupan individu. Menurut Surya Mohamad (2003 : 118) komunikasi diartikan sebagai suatu proses pemindahan informasi antara dua orang manusia atau lebih, dengan menggunakan simbol-simbol bersama. Proses komunikasi yang terjadi merupakan proses yang timbal balik karena sipengirim dan sipenerima saling mempengaruhi satu sama lain. Siswa di Sekolah Menengah Pertama memasuki tahap perkembangan remaja. Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Remaja biasanya dikatakan bukan anak-anak dan juga belum dewasa tetapi masih dalam posisi ambang dewasa.

Perubahan yang terjadi masa remaja akan mempengaruhi perilaku individu tergantung pada kemampuan atau kemauan individu pada masa remaja untuk mengungkapkan keprihatinan dan kecemasannya kepada orang lain, sehingga ia dapat memperoleh pandangan yang baru dan yang lebih baik. Seperti dijelaskan oleh Dunbar bahwa “Reaksi efektif , terhadap perubahan

terutama ditentukan oleh kemampuan untuk berkomunikasi. Komunikasi menurut Rahmat, (2005:71) adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung secara media. Dalam definisi tersebut tersimpul tujuan, yakni memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku. Di dalam komunikasi terjadi hubungan interpersonal. Melalui komunikasi interpersonal manusia dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain

Individu merasa senang jika berada diantara teman-temannya dan membicarakan hal-hal yang menarik, karena pertemuan seperti ini merupakan kesempatan untuk mengeluarkan isi hati dan memperoleh pandangan baru terhadap suatu masalah yang dihadapi. Sesuatu yang menjadi masalah yang ada dalam individu itu sifatnya unik, masing-masing individu juga bersifat unik, mereka mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Siswa merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dalam proses perkembangannya memerlukan bantuan dalam mengadakan komunikasi interpersonal yang positif di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Kurang berkomunikasi dapat menghambat pembentukan kepribadian dan aktualisasi diri dalam kehidupan, terutama dalam meraih prestasi di sekolah dan dikhawatirkan dapat menimbulkan masalah-masalah lain yang lebih kompleks.

MTs Negeri Batudaa merupakan sekolah yang bernuansa islami, banyak siswa yang masuk di sekolah tersebut itu dikarenakan sekolah memiliki guru yang profesional dan fasilitas yang memadai. Dari hasil pengalaman saya sebagai calon guru honor atau kontrak dan berkomunikasi dengan guru BK yang ada di MTs Negeri Batudaa terdapat jumlah siswa kelas VIII 196 orang, dari 196 orang terdapat 20% siswa yang memiliki rendahnya keterampilan komunikasi interpersonal, itu di sebabkan adanya faktor dari dalam diri sendiri maupun dari orang lain. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa, yaitu malu mengemukakan pendapat, saat

diskusi banyak diam, ketika berkomunikasi dengan guru tidak menggunakan bahasa yang benar, selain itu juga pada saat jam istirahat siswa ketika berkumpul banyak yang tidak bisa mengendalikan emosi itu disebabkan kurangnya komunikasi antar sesama, ketika temannya berbicara dengan yang lain ada yang mudah tersinggung itu dikarenakan siswa tersebut tidak memiliki komunikasi dengan baik sehingga dia mudah tersinggung. Sehingga siswa yang memiliki masalah tersebut perlu dibantu agar mereka bisa meningkatkan komunikasi dengan baik dan benar.

Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain ini berarti komunikasi dikatkan dengan pertukaran pesan atau informasi yang bermakna di antara orang yang berkomunikasi dapat terjalin. Ini berarti informasi atau pesan yang diterima dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Komunikasi interpersonal yang terbina baik akan memberikan kemudahan dan keringanan dalam melaksanakan aktivitas kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan latar belakang tersebut maka peneliti menganalisis tentang “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas V111 Di Mts Negeri Batudaa Kabupaten Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang dapat di bahas adalah rendahnya keterampilan komunikasi interpersonal siswa di MTs Negeri Batudaa Kabupaten Gorontalo, yang dapat dilihat dari (1) malu mengemukakan pendapat ketika diskusi, (2) saat diskusi banyak diam, (3) ketika berkomunikasi tidak menggunakan bahasa yang benar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah (1) analisis faktor penyebab rendahnya keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII di MTs Negeri Batudaa Kabupaten Gorontalo, (2) faktor dominan penyebab rendahnya

keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII di MTs Negeri Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII di MTsNegeri Batudaa kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah pengetahuan bidang bimbingan dan konseling, khususnya mengenai keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

b. Secara praktis

(a) Siswa dapat berlatih meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonalnya. (b) dapat menambah pengetahuan guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal.